

**ADAPTASI DAN PENYESUAIAN PADA INTERIOR HUNIAN TETAP  
PAGERJURANG, KEPUHARJO, CANGKRINGAN, SLEMAN, D.I.  
YOGYAKARTA PASKA BENCANA ERUPSI MERAPI**



TESIS

PENGAJIAN SENI

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang Seni, Minat Utama Desain Interior

**Dina Astuti**

**132 0781 412**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2015**

TESIS  
PENGKAJIAN SENI

**ADAPTASI DAN PENYESUAIAN PADA INTERIOR HUNIAN TETAP  
PAGERJURANG, KEPUHARJO, CANGKRINGAN, SLEMAN, D.I.  
YOGYAKARTA PASKA BENCANA ERUPSI MERAPI**

Diajukan oleh :

**Dina Astuti**  
132 0781 412

Telah dipertahankan pada tanggal 31 Juli 2015  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

**Dr. Suastiwi, M.Des**

**Drs. H.M. Umar Hadi, M.S**

Ketua Tim Penilai

**Dr. Kurniawan Adi Saputro, M.A**

Yogyakarta, .....

Direktur,

**Prof. Dr. Djohan, M.Si.**  
**NIP 19611217 199403 1 001**



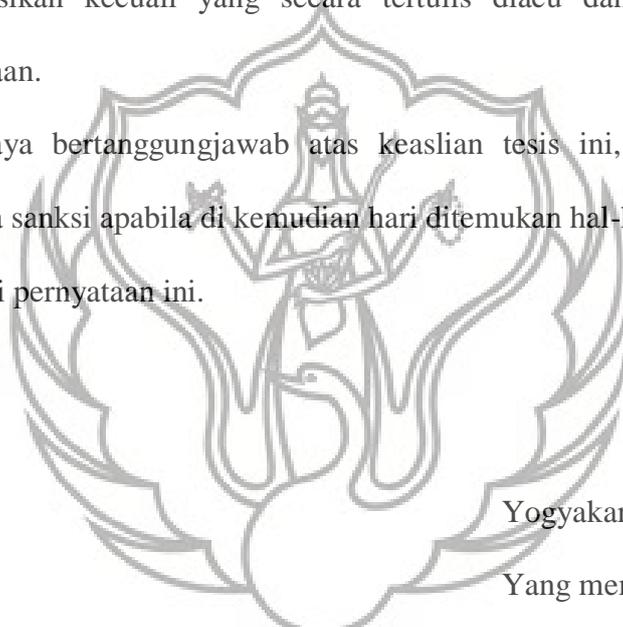
*Kupersembahkan  
untuk keluarga, Bapak beserta Ibu serta adikku  
'karya kecil' ini dibatarkan sebagai salah satu ungkapan  
rasa terimakasih yang tulus atas dorongan dan doa terbaik  
di setiap waktu dengan tiada henti...*

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 31 Juli 2015

Yang membuat pernyataan,

Dina Astuti  
NIM 1320781412

**ADAPTASI DAN PENYESUAIAN PADA INTERIOR HUNIAN TETAP  
PAGERJURANG, KEPUHARJO, CANGKRINGAN, SLEMAN, D.I.  
YOGYAKARTA PASKA BENCANA ERUPSI MERAPI**

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015  
Oleh Dina Astuti

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku adaptasi dan penyesuaian (*adjustment*) yang dilakukan para penghuni terhadap interior huntap Pagerjurang Kepuharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta. Hal ini dianggap penting karena huntap tersebut dihuni oleh tipe keluarga yang berbeda. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian mengenai perilaku adaptasi pemanfaatan ruang yang berpengaruh secara langsung terhadap penyesuaian seting fisik yang dilakukan berdasarkan fungsi baru yang diperlukan penghuni dan penyesuaian pada spasial terhadap orientasi rumah, hirarki ruang, serta *territoriality*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deduktif-kualitatif berlandaskan paradikma rasionalistik. Perolehan data melalui wawancara kepada para informan 21 kepala keluarga, dan observasi lapangan. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendapat konsep adaptasi dan penyesuaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghuni huntap melakukan adaptasi terhadap ruang-ruang huntap yang terdiri dari pemanfaatan ruang-ruang yang ada sebelumnya (awal) hingga saat ini seperti ruang tidur tetap dimanfaatkan untuk tidur dan ibadah, kamar mandi tetap dimanfaatkan untuk mandi dan mencuci pakaian, ruang tamu dan keluarga berubah, dimanfaatkan untuk menerima tamu, berkumpul keluarga, menonton TV, makan, dan memarkirkan kendaraan roda dua. Seiring berjalannya waktu dan kebutuhan sehingga didapat ruang-ruang tambahan seperti dapur yang dimanfaatkan untuk memasak dan membuat minum dan teras yang dimanfaatkan untuk memarkir kendaraan roda dua atau menerima tamu. Hal tersebut merupakan bentuk dari penyesuaian penghuni terhadap seting fisik. Penambahan tersebut cenderung dilakukan baik pada finishing bangunan atau lahan kosong sekitar rumah, dan pengurangan pada dimensi ruang tamu dan keluarga dengan penambahan pembatas dinding menjadi ruang tidur, dengan selang waktu satu tahun dari awal huntap tersebut ditinggali. Sehingga terbentuk penyesuaian spasial dengan orientasi rumah tetap, hirarki ruang publik berubah mengecil, dan *territoriality* hak milik pribadi, personalisasi pemberian papan berisikan nomor dan identitas rumah, dan pertahanan terhadap gangguan dari luar yang ditandai dengan pemagaran menggunakan tanaman yang ditata di depan rumah.

**Kata Kunci : Adaptasi, Penyesuaian, Interior Hunian Tetap, Pagerjurang  
Kepuharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta, Paska Bencana Erupsi  
Merapi.**

# **ADAPTATION AND ADJUSTMENT TO THE INTERIOR DECORATION OF HOUSES IN PAGERJURANG, KEPUHARJO, CANGKRINGAN, SLEMAN, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA AFTER THE MOUNT MERAPI ERUPTION**

Written Accountability of Arts Creation and Assesment Program of Graduate Study in Institut Seni Indonesia (Indonesian Institute of Arts) Yogyakarta, 2015  
by Dina Astuti

## **ABSTRACT**

This study aims to discover the adapting and adjusting behavior of the residents regarding the interior decoration of houses in Pagerjurang Kepuharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta. This particular thing is considered to be important due to the fact that those houses are lived by different families. Thus it is needed to to assess any specific behavior in purpose of adapting the use of rooms leading to the adjustments og the purposes of the rooms inside the houses along with the actual orientation of the houses, rooms hierarchy, and territoriality.

The method used in this study is the deductive-qualitative way according to the rational paradigm. The data are obtained through a series of interview to 21 heads of the families and also field observations. The obtained data are then analyzed in order to get the actual concept of the adaptation and adjustment.

The result of this study shows that the residents do some adjustments from the previous use of the rooms such as bedroom that is now being used as both a bedroom and a prayer room, the bathroom now is also being used as a laundry place, the the family room is the one with most functions including welcoming guests, family gathering, and even a place to store motorcycles. As time goes by along with more needs of spaces, more functions found in those rooms. The terrace for example is now the place to welcome guests and to park motorcycles. Those things are the fomrs of adjustments and adaptations toward the physical setting of the houses. Those adjustments to add more functions to the rooms are mostly done by adding room separators or using additional sapces outside the houses. Moreover, those adjustments and adaptatios are settled after around a year of living which bring changes into the public room hierarchy into the personal priviledges territoriality and personalization using a specific sign of numbers and the ide of the houses along with protections from any disturbance using plants placed appropriately in front of the house.

**Key Words: Adaptation, Adjustment, Interior Decoration, Pagerjuang Kepuharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta, After The Mount Merapi Eruption.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemampuan dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang merupakan syarat untuk mencapai gelar magister pada Program Penciptaan dan Pengkajian Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala keterbatasan, penulisan Tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si. selaku Direktur PPs ISI Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des. atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing.
3. Drs. H.M. Umar Hadi, M., yang selaku penguji ahli yang banyak memberikan masukan dan saran saat seminar hasil tesis.
4. Para Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini di daerah huntap Pagerjuran Kepuharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta.
5. Bapak, Ibu, dan adikku atas segala dukungan dan doanya selama penulis belajar di S-2.
6. Arif Ardy Wibowo, atas perhatian dan doannya.
7. Alit Ayu Dewantari, atas bantuannya.
8. Rekan-rekan Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2013.

9. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga Tuhan Yang Maha Esa akan membalas segala kebaikan yang penulis terima dan mudah-mudahan karya tulis ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, Juli 2015



Dina Astuti

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	ix

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan atau Arti Penting Topik.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Landasan Teori .....	13
1. Interaksi Manusia dan Lingkungan Hunian .....	14
2. Perilaku Adaptasi dan Penyesuaian ( <i>Adjustment</i> ).....	19
3. Perilaku Adaptasi dan Penyesuaian ( <i>Adjustment</i> ) dalam Ruang 20	
a. Perilaku Adaptasi .....	21

b. Penyesuaian ( <i>Adjustment</i> ) .....	22
1) Penyesuaian Seting Fisik .....	22
2) Penyesuaian Spasial.....	22
C. ASUMSI .....	27

### **BAB III. METODOLOGI**

A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian.....	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Populasi dan Sampel .....	32
C. Metode Pengumpulan Data.....	33
D. Tahap Analisi .....	34

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

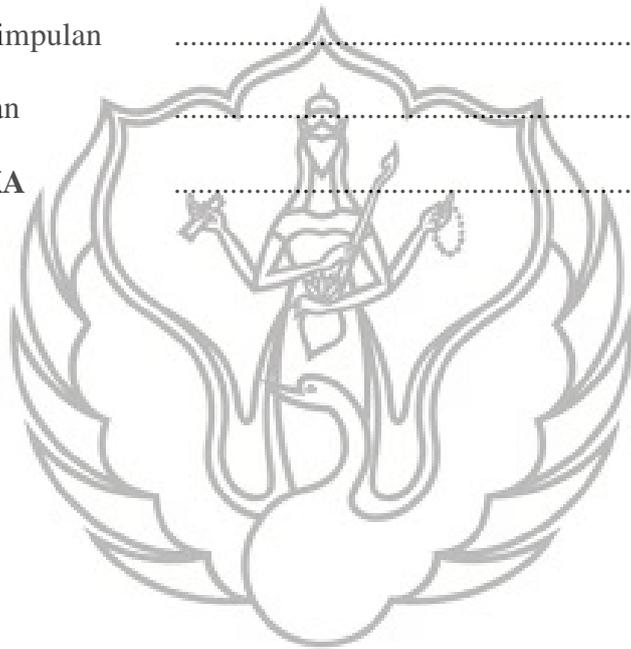
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	35
1. Analisis kasus terpilih 1 di huntap Pagerjurang dengan kriteria keluarga besar.....	38
2. Analisis kasus terpilih 2 di huntap Pagerjurang dengan kriteria keluarga kecil .....	47
3. Analisis kasus terpilih 3 di huntap Pagerjurang dengan kriteria keluarga orang tua .....	65
4. Analisis kasus terpilih 4 di huntap Pagerjurang dengan kriteria keluarga muda .....	81

5. Analisis kasus terpilih 5 di huntap Pagerjuran dengan kriteria keluarga berdagang .....	95
a. Data Responden.....	75
b. Analisis Perilaku Adaptasi dan Penyesuaian <i>Adjustment</i> .....	76
c. Temuan atau Hasil Penelitian.....	80

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	113

<b>KEPUSTAKA</b> .....	114
------------------------	-----



## DAFTAR GAMBAR

Gb. 1.	Skema Paul A. Bell dkk .....	16
Gb. 2.	Kerangka Teoritik Laksono, 1996.....	21
Gb. 3.	Kerangka Konseptual Penelitian .....	31
Gb. 4.	Lokasi Penelitian .....	32
Gb. 5.	Denah Lokasi Hunian Tetap Pagerjuran .....	32
Gb. 6.	Denah Lokasi Hunian Tetap Pagerjuran .....	36





## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alam merupakan tempat dimana didapati anugerah potensi kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan bagi seluruh makhluk hidup yang ada didalamnya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa alam juga mengandung potensi akan bahaya serta bencana. Bencana alam yang sering terjadi salah satunya disebabkan karena secara geologis Indonesia terletak pada deretan *ring of fire*.

Bencana erupsi Gunung Merapi menurut Prasetia (2014: 21-37), terjadi pada tanggal 26 Oktober 2010 berakibat meluluhlantakkan hampir seluruh bagian dari daerah sekitarnya. 2.636 unit rumah yang berada di Sleman hancur, 174 unit rumah yang berada di Jawa Tengah rusak berat, 341 unit rumah yang berada di DIY dan 746 unit rumah yang berada di Provinsi Jawa Tengah rusak berat yang mencapai kerugian sebesar Rp. 3,628 trilyun.

Kerusakan yang terjadi tidak dengan jumlah yang sedikit, baik pada rumah yang hancur atau rusak berat karena erupsi Gunung Merapi. Pemulihan pada rumah-rumah dan sarana pendukung yang telah rusak berat atau hancur diperkirakan perlu waktu yang cukup lama, dan seharusnya tidak menjadi kendala dalam pembangunan pemukiman yang merupakan kebutuhan untuk warga dan menjadi kewajiban bagi pemerintah baik daerah/pusat untuk memenuhinya, mengingat hidup para warga yang terus dijalani dan harus segera kembali dengan tidak berlama-lama berada di barak-barak pengungsian yang bukan merupakan tempat untuk berkehidupan yang semestinya.

Prasetia (2014: 7-8), menjelaskan bahwa warga bersama fasilitator rehabilitasi dan rekonstruksi masyarakat dan permukiman berbasis komunitas (rekompak) tidak lama kemudian membuat rencana tapak (*site plan*). Rencana tapak tersebut menjadi bahan utama dalam perencanaan penataan pada permukiman, yang minimal dapat memenuhi standar pelayanan pemukiman dari sektor-sektor yang telah mengalami kerusakan. Sebuah pemukiman dengan berdiri hunian tetap (huntap), fasilitas umum, fasilitas khusus, ruang terbuka, dan kandang-kandang sapi komunal. Perencanaan tapak dari warga dan rekompak bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara para profesional dan kelompok calon penghuni dalam perencanaan penataan permukiman yang berupa huntap.

Huntap Pagerjuran juga dijelaskan dalam Prasetia (2014: 9), merupakan satu dari 18 titik nama huntap yang merupakan hasil dari rekompak pada tanggal 23 juli 2011, berjarak  $\pm 1$  tahun lamanya dari terjadinya erupsi Gunung Merapi. Pagerjuran merupakan huntap yang terbesar berdiri diatas lahan 5 hektar dengan 14.146 m<sup>2</sup> untuk jalan, 3.618 m<sup>2</sup> untuk fasilitas sosial dan fasilitas umum, dan sisanya digunakan untuk ruang terbuka.

Pada huntap Pagerjuran terdapat 301 unit yang telah terbangun dan digunakan untuk desa Kaliadem, desa Petung, desa Manggong, desa Kepuh dan desa Pagerjuran. Setiap unitnya berstatus sebagai hunian milik pribadi yang dilengkapi dengan sertifikat kepemilikan yang sah, sehingga dapat ditinggali oleh warga dengan waktu yang cukup lama atau bahkan seumur hidup. Unit-unit yang ditinggali tersebut berukuran sama antara unit yang satu dengan unit-unit yang

lainya yaitu 36 m<sup>2</sup> dengan dilengkapi lahan yang berukuran 100 m<sup>2</sup> (Prasetia, 2014: 9).

Berukuran sama serta ketersediaan lahan yang sama tidak dapat dijadikan patokan untuk dapat membuat semua penghuni dengan tipe yang berbeda-beda dapat dipaksakan. Penghuni sebagai manusia memiliki persepsi terhadap lingkungan yang relatif, bergantung bagaimana interaksi yang terjadi antara individu beserta seluruh sifat-sifat pribadinya dan pengalaman masa lampaunya dengan lingkungan di masa ia berada.

Rumah merupakan tempat dimana penghuni di dalamnya berperilaku dari kebutuhannya yang berbeda-beda antara penghuni satu dengan yang lainnya. Bagaimana masing-masing manusia mengubah lingkungan agar sesuai dengan tingkah lakunya. Manusia melakukan perubahan terhadap rumah tinggalnya merupakan keputusan yang diambil karena beberapa alasan dan pertimbangan yang melatar belakangnya. Rusnaldi dalam Algazali (2014: 15) menyatakan bahwa rumah tidak hanya dihuni oleh ayah, ibu atau anak (*nucleus family*) tetapi sering terdiri dari ipar, keponakan, menantu (*extented family*), seperti yang terlihat pada keluarga yang berada di huntap Pagerjuran ini dengan rumah yang digunakan untuk keluarga besar (ayah, ibu, anak-anak beserta sanak saudara lainnya atau nenek dan kakek) dan (ayah, ibu, lebih dari 2 anak), keluarga kecil (ayah, ibu dan 2 anaknya), keluarga orang tua tunggal (orang tua saja), keluarga muda (orang muda saja), ditambah dengan rumah yang keluarganya bermata pencaharian berdagang dengan membuka usaha/berjualan di rumah (Wahyunto dan Wasito, 2014: 25-26). Perbedaan-perbedaan tersebut dimungkinkan

membedakan pula bagaimana cara mereka mengatur rumah tinggal mereka, berdasarkan pengaruh dari kepuasan yang diperoleh dari rumah-rumah mereka sebelumnya yang tidak dapat disamakan antara penghuni yang satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena menurut S. Kaplan dan R. Kaplan dalam Sarwono (1992: 18) bahwa manusia adalah makhluk berakal sehat (*man is a reasonable person*). Sebagai makhluk berakal sehat, sehingga manusia selalu ingin menggunakan akal sehatnya dalam memperlakukan lingkungan fisiknya. Faktor yang paling mempengaruhi dalam mewujudkan akal sehatnya adalah situasi dan kondisi lingkungan yang mereka tinggali.

Proses rekayasa terhadap lingkungan melibatkan tingkah laku dalam mendesain (merancang) lingkungan. Sarwono (1992: 114) menjelaskan bahwa dalam mendesain lingkungan ada dua unsur yaitu kelayakan huni dan alternatif desain. Kelayakan huni adalah seberapa jauh suatu lingkungan itu bisa memenuhi keperluan manusia yang akan menggunakan lingkungan (buatan) itu. Alternatif desain adalah semua cara yang mungkin terpikirkan oleh manusia untuk membuat rancangan guna memenuhi keperluan layak huni.

Gestalt dalam Sarwono (1992: 31) membuat rumusan bahwa tingkah laku adalah fungsi dari keadaan pribadi orang yang bersangkutan dan lingkungan di mana orang itu berada. Perbuatan-perbuatan manusia, baik yang terbuka (kasat indra) maupun yang tertutup (tidak kasat indra). Sehingga dirasa perlu untuk mempelajari secara lebih khusus kaitan antara tingkah laku manusia dengan lingkungannya. Dengan ini dapat menganalisis dan menjelaskan hubungan antara tingkah laku manusia dan lingkungannya untuk kepentingan manusia.

Kepentingan manusia salah satunya adalah kebutuhan dari ruang untuk tinggal yang dapat dikatakan dengan *a space of staying*, bukan *a space of going* (Arman, 2011: 9). Penghuni pada huntap ini rata-rata mempunyai rumah sebelumnya yang rusak karena erupsi Gunung Merapi, sehingga akan mengalami penyesuaian diri terhadap lingkungannya terutama pada lingkungan yang baru dalam aktivitasnya sehari-hari.

Penyesuaian diri ini mengakibatkan perubahan perilaku pada diri seseorang (adaptasi) atau seseorang akan merubah lingkungan huniannya sesuai dengan kebutuhan (*adjustment*), ataupun melakukan kombinasi keduanya pada setting yang baru, dalam hal ini rumah tinggal yang baru terkait dengan aktifitas mereka dalam memfungsikan dan menata ruang, baik sebagai rumah tinggal maupun rumah yang digunakan untuk tinggal dan berdagang. Perilaku tersebut dapat disebabkan karena tempat maupun lingkungan yang berbeda dari tempat tinggal sebelumnya terhadap huntap yang saat ini ditinggalinya, sehingga terjadi perilaku adaptasi dalam pemanfaatan ruang yang berpengaruh secara langsung terhadap penyesuaian setting fisik yang dilakukan berdasarkan fungsi baru yang diperlukan penghuni dan penyesuaian (*adjustment*) pada spasial terhadap orientasi rumah, hirarki ruang, serta *territoriality*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis mencoba untuk mengkaji perilaku adaptasi dan penyesuaian (*adjustment*) penghuni terhadap interior tempat tinggal baru (huntap) di Pagerjuran dengan judul penelitian Adaptasi dan

Penyesuaian Pada Interior Hunian Tetap Pagerjurang Kepuharjo Cangkringan Sleman D.I. Yogyakarta Paska Bencana Erupsi Merapi.

## **B. Alasan atau Arti Penting Topik**

Huntap hadir sebagai bangunan hasil dari pemulihan pemukiman akibat erupsi Gunung Merapi yang sangat menarik untuk dikaji, terutama terhadap perilaku adaptasi dan penyesuaian (*adjustment*) penghuninya. Bagaimana perilaku penghuni melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya yang baru (adaptasi) dan bagaimana penyesuaian keadaan lingkungan pada dirinya (*adjustment*) dengan tetap bertahan dan tidak meninggalkan lokasi permukimannya.

Dimungkinkan akan banyak terjadi beberapa pola tingkah laku, karena huntap tersebut dihuni oleh tipe keluarga yang berbeda. Hal tersebut yang mendorong penulis berupaya untuk mempelajari berkaitan dengan perilaku penghuni pada interior di lingkungan barunya yang sama. Sejalan dengan hal tersebut, penulis melihat adanya peluang untuk melakukan sebuah kajian mendalam mengenai perilaku adaptasi pemanfaatan ruang yang berpengaruh secara langsung terhadap penyesuaian seting fisik yang dilakukan berdasarkan fungsi baru yang diperlukan penghuni dan penyesuaian pada spasial terhadap orientasi rumah, hirarki ruang, serta *territoriality*. Kiranya definisi ini dapat menjadi pegangan untuk operasional dalam pembangunan pemukiman yang serupa seiring dengan huntap-huntap yang kelak kedepan akan dirancang mengingat potensi bahaya akan bencana yang terkandung di alam ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian yaitu bagaimana perilaku adaptasi dan penyesuaian (*adjustment*) yang dilakukan para penghuni terhadap interior rumah tinggal mereka di huntap Pagerjurang Kepuharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta, setelah peristiwa bencana erupsi Merapi ?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku adaptasi dan penyesuaian (*adjustment*) yang dilakukan para penghuni terhadap interior huntap Pagerjurang Kepuharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta sesudah bencana.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis (*theoretical benefit*) maupun secara (*practical benefit*) sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang perilaku dan penyesuaian diri terhadap interior huntap yang dihadirkan sebagai bentuk wujud dari pemulihan pemukiman akibat erupsi Gunung Merapi.
- b. Sebagai bahan masukan bagi perancang untuk lebih memperhatikan faktor kebiasaan pengguna dalam perancangan interior rumah tinggal sebagai

konsep untuk perancangan huntap yang akan dibangun mengingat potensi bahaya akan bencana yang terkandung di alam ini.

- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan mengkaji mengenai perumahan dan pemukiman.

